

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Arahman dalam Vinasti (2014, h. 24) mengungkapkan bahwa “snowball throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh”. Suprijono (2009, h. 54) mengatakan, “Metode snowball throwing merupakan salah satu metode kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran snowball throwing adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dikelas, bukan hanya aktif dalam bergerak saja tetapi siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dikelas misalnya dengan menjawab pertanyaan dari guru. Metode ini dapat membangun komunikasi yang baik antara siswa dengan guru

b. Tujuan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Tujuan pembelajaran metode *snowball throwing* adalah untuk tercapainya perubahan atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing ini membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran siswa dan membuat siswa lebih berani mengemukakan

pendapat. Jadi model snowball throwing ini dapat memunculkan perubahan kompetensi pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Snowball Throwing

Adapun langkah-langkah model pembelajaran snowball throwing menurut Agus Suprijono dalam Pariani (2014:128) sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tentang materi yang akan disajikan dalam pembelajaran yang dilakukan.
2. Kemudian, guru membentuk kelompok-kelompok, setelah kelompok terbentuk, guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok untuk diberikan beberapa penjelasan tentang materi yang akan diajarkan.
3. Setelah memperoleh pengarahan dari guru, masing-masing ketua kelompok kembali kedalam kelompoknya. Ketua kelompok selanjutnya menjelaskan tentang materi yang telah diperoleh dan dijelaskan dari guru pada teman-teman dalam kelompoknya.
4. Selanjutnya siswa yang berada dalam kelompok, masing-masing diberikan satu lembar kertas. Kertas tersebut digunakan untuk menuliskan tentang satu pertanyaan. Pertanyaan yang dituliskan berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan oleh masing-masing ketua kelompok.
5. Kertas yang dituliskan pertanyaan oleh masing-masing siswa tersebut, selanjutnya dibuat seperti bola, kertas tersebut dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.
6. Siswa yang memperoleh lemparan bola selanjutnya diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis didalam kertas tersebut.
7. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Snowball Throwing

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam model snowball throwing guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks yang nyata. Guru juga memberikan pengalaman

kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan. Dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Adapun ciri ciri model snowball throwing menurut peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Komunikatif
- b) Guru dan siswa sama sama berperan aktif dalam pembelajaran
- c) Pembelajaran menjadi menyenangkan.
- d) Kelebihan Model Pembelajaran Snowball Throwing

Menurut Shoimin (2014:176) kelebihan pembelajaran dengan menggunakan metode snowball throwing sebagai berikut:

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain.
3. Siswa terlihat aktif dalam pembelajaran.
4. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
5. Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari.

Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis, dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dengan kelompok. Model snowball throwing dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model snowball throwing ini dapat membuat siswa lebih memahami materi secara mendalam mengenai materi yang dipelajari didalam kelas.

e. Kelemahan Model Pembelajaran Snowball Throwing

Shoimin (2014:176-177) menyatakan bahwa beberapa kelemahan metode snowball throwing adalah sebagai berikut :

1. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
2. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
3. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
4. Memerlukan waktu yang panjang
5. Siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar
6. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

2. Pengertian hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Suatu PBM dikatakan berhasil jika hasil belajar yang dihasilkan dalam suatu PBM tersebut memuaskan. Menurut Sudjana (2016, h. 3) hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pola, sikap, nilai yang merupakan realisasi dari kecakapankecakapan potensial dan keterampilan seseorang yang digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang tersebut menguasai bahan yang telah diajarkan.

b. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dalam proses pembelajaran sebagai kegiatan meghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan program, apabila kegiatan penilaian terjadi sebagai

bagian dari program pembelajaran dikelas. Pada sistem pendidikan formal, hasil belajar menjadi ukuran atas tercapainya tujuan dari proses belajar. Proses belajar perlu mendapatkan penilaian atau evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari proses belajar.

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016, h. 3) penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Adapun tujuan umum dan khusus penilaian hasil belajara adalah sebagai berikut :

Tujuan Umum

1. Menilai pencapaian kompetensi peserta didik
2. Memperbaiki proses pembelajaran
3. Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa

Tujuan Khusus

1. Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
2. Mendiagnosis kesulitan belajar
3. Memberikan umoman balik/perbaiki proses belajar mengajar
4. Penentuan kenaikan kelas

d. Pendekatan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016, h.7) pendekatan penilaian yang membandingkan orang-orang lain dalam kelompoknya, dinamakan Penilaian Acuan Norma (PAN), dan pendekatan penilaian yang membandingkan hasil pengukuran seseorang dengan patokan “batas lulus” yang telah ditetapkan, yaitu yang dinamakan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

1) Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian acuan norma (PAN) adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya. Dengan demikian dapat diketahui posisi kemampuan siswa di dalam menentukan derajat prestasi seorang siswa, dibandingkan dengan nilai rata-rata

kelasnya. Atas dasar itu akan diperoleh tiga kategori prestasi siswa, yakni di atas rata-rata kelas, sekitar rata-rata kelas, dan dibawah rata-rata kelas. Dengan kata lain, prestasi yang dicapai seseorang posisinya sangat bergantung pada prestasi kelompoknya. Keuntungan sistem ini adalah dapat diketahui prestasi kelompok atau kelas sehingga sekaligus dapat diketahui keberhasilan pengajaran bagi semua siswa. Kelemahannya adalah kurang meningkatkan kualitas hasil belajar. Jika nilai rata-rata kelompok atau kelasnya rendah, misalnya skor 40 dari seratus, maka siswa memperoleh nilai 45 (diatas rata-rata).

Dapat dinyatakan bahwa Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa lain dalam kelompoknya, misalnya dalam satu kelas.

2) Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa terhadap suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80%. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai.

Dapat dinyatakan bahwa Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa terhadap suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Siswa yang telah mencapai batas lulus diperkenankan menempuh pelajaran yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang belum lulus diminta memantapkan lagi kegiatan belajarnya sehingga mencapai batas lulus.

3. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2016, hlm. 3) menjelaskan tentang fungsi penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan intruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapai.

Karena kegiatan pembelajaran tidak semata-mata diorientasikan kepada siswa, tetapi merupakan sistem yang melibatkan semua komponen pembelajaran yang akan digunakan untuk perbaikan bidang pengajaran dan hasil belajar. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan.

Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.

e. Teknik penilaian

Penilaian hasil belajar dapat menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian dapat dibedakan menjadi teknik penilaian tes dan teknik penilaian non tes.

1. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, tes hasil belajar yang hendak diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenal karakteristik, sikap, atau kepribadian

B. Hasil Penelitian terdahulu

Penelitian ini membahas tentang prngaruh metode model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan koerasi di SMAN 6 bandung 2018/2019 penelitian yang dianggap relevan adalah penelitan yang dilakukan oleh :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	<p>“Pengaruh Respons Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa“(Studi Kasus Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Koperasi Kelas X Mia Sma Kemala Bhayangkari Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016)”. Yuyu Ratna Sari - 2016</p>	<p>Menunjukkan Terdapat Perbedaan yang Signifikan Antara Peningkatan Minat Belajar Pada Siswa Yang Menggunakan Metode Tipe Make A Match Lebih Baik Dari Pada Menggunakan Metode Ceramah Yang Biasa Digunakan Guru Berdasarkan perbandingan jumlah ketuntasan siklus I dan siklus II diketahui bahwa pada pre-test siklus I telah tuntas Sedangkan pada nilai post-test terjadi peningkatan ketuntasan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan diantara kedua dengan menggunakan metode snowball throwing memakai pre test dan post tes.</p>	<p>Metode penelitiannya, objek yang diteliti berbeda dan operasionalnya berbeda.</p>	<p>Variable Y terdapat kesamaan yaitu meneliti hasil belajar siswa</p>

2	<p>Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN Polagan Kabupaten Trenggalek (Sri Lestari 2015)</p>	<p>Berdasarkan perbandingan jumlah ketuntasan siklus I dan siklus II diketahui bahwa pada pre-test siklus I telah tuntas Sedangkan pada nilai post-test terjadi peningkatan ketuntasan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan diantara kedua dengan menggunakan metode snowball throwing memakai pre test dan post tes.</p>	<p>objek yang diteliti berbeda dan operasionalnya berbeda</p>	<p>Persamaanya sama sama menggunakan model Pembelajaran (Snowball Throwing)</p>
3	<p>Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas XI di SMKN 1 Sedayu Bantul (Ellen Julianti ,2011)</p>	<p>Penerapan model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.</p>	<p>Metode penelitiannya, objek yang diteliti berbeda dan operasionalnya berbeda</p>	<p>Persamaanya sama sama menggunakan model Pembelajaran (Snowball Throwing</p>

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan yaitu pada variabel X (Model Pembelajaran Snowball Throwing) dan variabel Y (Hasil Belajar), sebagai ciri dan identitas penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan secara khusus yaitu tempat, judul, subjek, objek , variabel penelitian. Adapun identitas penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

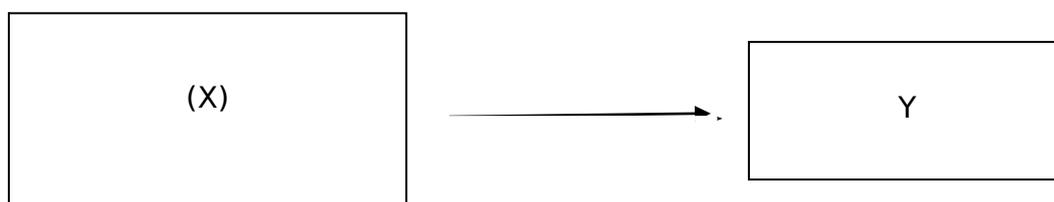
No	Penelitian	Pendekatan dan Metode	Tempat Penelitian	Variable X	Variabel Y
1	Devi ratna au sahara – 2018	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 3 SMAN 6 Bandung Tahun Ajaran 2018 – 2019)”	SMAN 6 Bandung	Variabel X (Model Pembelajaran Snowball Throwing)	Variabel Y (Hasil Belajar)

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016:91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting Belajar adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tujuan dari aktivitas belajar adalah menjadi tahu, terampil, dan memiliki sikap lebih baik dari yang sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar, kesesuaian antara model pembelajaran dengan materi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada umumnya rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran karena guru tidak memiliki pemahaman akan kesesuaian model dengan materi. Hal ini membuat suasana pembelajaran menjadi membosankan dan monoton.

Dalam perkembangan model pembelajaran dalam pendidikan diantaranya model kooperatif tipe Snowball Throwing, tipe ini diarahkan kepada proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam model pembelajaran Snowball Throwing dapat dilihat dari 6 aspek yaitu aktivitas siswa dalam memperhatikan pelajaran, aktivitas siswa dalam bertanya, aktivitas siswa dalam menulis, menanggapi pertanyaan atau pendapat, aktivitas siswa yang bersemangat untuk menjalankan proses belajar mengajar.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 2.1

Hubungan Antara Variabel Penelitian

Keterangan:

X = Model pembelajaran Snowball Throwing

Y = Hasil belajar siswa

→ = Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Arikunto dalam Muharram (2014, h.31) asumsi adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang berfungsi sebagai hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya. Berdasarkan landasan teori dan uraian sebelumnya maka dapat ditarik suatu asumsi sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan keterampilan, dan menghasilkan prestasi yang lebih tinggi
- 2) Pembelajaran efektif dan menyenangkan dapat berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif.
- 3) Guru sebagai tenaga pendidik sudah sesuai dengan bidang keahlian khususnya untuk mata pelajaran ekonomi
- 4) Siswa yang orang tuanya berprofesi guru cenderung bosan melakukan tugas-tugas rutin dalam pelajaran.
- 5) Siswa yang orang tuanya berprofesi guru dapat mempertahankan pendapatnya dalam pelajaran.
- 6) Siswa yang orang tuanya berprofesi guru tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dalam pelajaran.
- 7) Siswa yang orang tuanya seorang guru senang mencari dan memecahkan masalah sosial dalam pelajaran

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015, h. 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Arikunto (2013, h. 110) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Ha : Terdapat pengaruh positif metode pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 3 SMAN 6 Bandung”

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif metode pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 3 SMAN 6 Bandung”